

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sumber referensi yang mempunyai keterkaitan dengan obyek penelitian disusun oleh Ali (2016). Sistem yang dikembangkan oleh Ali sistem mencatat data pembelian dan penjualan, sistem menghasilkan kartu persediaan dengan metode rata-rata, dan sistem menghasilkan kartu gudang. Perbedaan dengan sistem yang akan penulis kembangkan terdapat pada metode yaitu metode *FIFO* dan metode rata-rata dan perbandingan kedua metode.

Sumber referensi selanjutnya penelitian tersebut dibuat oleh Iqbal (2016). Sistem yang dikembangkan oleh Iqbal sistem mencatat data pembelian dan penjualan, sistem menghasilkan laporan persediaan barang pada kartu persediaan menggunakan metode rata-rata, sistem menghasilkan kartu gudang. Perbedaan dengan sistem yang akan penulis kembangkan terdapat pada metode yaitu metode *FIFO* dan metode rata-rata dan perbandingan kedua metode.

Sumber referensi selanjutnya penelitian tersebut dibuat oleh Pratama (2016). Sistem yang dikembangkan oleh Pratama untuk manajemen persediaan barang menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Perbedaan dengan sistem

yang akan penulis kembangkan terdapat pada metode yaitu metode *FIFO* dan metode *Average*.

Sumber referensi selanjutnya penelitian tersebut dibuat oleh Vandohop (2016). Sistem yang dikembangkan oleh Vandohop sistem mencatat transaksi pembelian ke *supplier*, sistem mencatat pengeluaran barang berdasarkan pada transaksi penjualan, sistem yang dibuat menggunakan metode *FIFO*. Perbedaan dengan sistem yang akan penulis kembangkan terdapat pada metode yaitu metode *FIFO* dan metode *Average* dan dari kedua metode tersebut akan dilakukan perbandingan.

Sumber referensi selanjutnya penelitian tersebut dibuat oleh Ambrin (2017). Sistem yang dikembangkan oleh Ambrin sistem dapat mengolah data obat yang kadaluarsa, data obat masuk, data *supplier* untuk persediaan obat, data dokter untuk pemakaian obat, data pembelian obat dan sistem menggunakan metode *LIFO*. Perbedaan dengan sistem yang akan penulis kembangkan terdapat pada metode yaitu metode *FIFO* dan metode *Average* dan perbandingan kedua metode.

Penelitian ini sistem dapat mencatat biaya pembelian (barang masuk) dan penjualan (barang keluar), Sistem dapat memberikan laporan persediaan barang pada kartu persediaan menggunakan metode *FIFO* dan *Average*, Sistem dapat memberikan laporan HPP (Harga Pokok Penjualan) dan laba kotor dengan metode *FIFO* dan *Average*.

Penelitian yang dilakukan sekarang bisa dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Penulis	Relevansi	Metode	Keterangan
Mochamad Ali (2016)	Persediaan	Rata-rata	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem dapat melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian - Sistem dapat menghitung barang menggunakan metode rata-rata - Sistem dapat menampilkan kartu persediaan - Sistem dapat menampilkan kartu gudang dan grafik kartu gudang
Rasyid Iqbal (2016)	Persediaan	Rata-rata	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem yang dikembangkan dapat menghitung persediaan barang menggunakan metode rata-rata - Sistem dapat menampilkan kartu gudang
Wanda Sulfa Pratama (2016)	Persediaan	<i>Economic Order Quantity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - pencatatan transaksi penjualan dan pembelian - pencatatan Persediaan (kartu gudang) - menentukan jumlah kuantitas setiap kali pesan dan memonitor pada saat perlu dilakukan pemesanan kembali menggunakan metode <i>EOQ</i>
Lukas Vandohop (2016)	Persediaan	<i>Fifo</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem menggunakan komputerisasi - komputer dan server - Stok yang diperoleh dari transaksi penjualan dan pembelian
Ambrin (2017)	Persediaan	<i>Lifo</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem ini memfokuskan pada persediaan obat menggunakan metode <i>LIFO</i> serta pembuatan grafik dalam pemakaian obat
Yulius Yus (2018)	Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>FIFO</i> - Rata-Rata 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem mencatat biaya pembelian (barang masuk) dan penjualan (barang keluar) - Sistem dapat memberikan laporan persediaan barang pada kartu persediaan menggunakan metode <i>FIFO</i> dan <i>Average</i>. - Sistem dapat memberikan laporan HPP (Harga Pokok Penjualan) dan laba kotor dengan metode <i>FIFO</i> dan <i>Average</i>.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. (Rudianto, 2009).

2.2.2 HPP (Harga Pokok Penjualan)

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah harga pokok/harga beli dari barang-barang yang dijual didalam suatu periode akuntansi. HPP dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal barang dagangan dengan pembelian bersih dalam

satu periode dan dikurangi dengan jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode akuntansi. Sedangkan untuk menghitung pembelian bersih adalah dengan mengurangi jumlah retur dan potongan pembelian dan pembelian total (Rudianto, 2009).

Harga pokok penjualan yang telah disusun dikurangkan dari penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor usaha.

1. Harga pokok barang yang tersedia di jual = persediaan awal + harga pokok pembelian.
2. Harga Pokok Penjualan = Barang yang tersedia di jual - Persediaan Akhir
3. Laba Kotor penjualan = Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan.

2.2.3 Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain : Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) lebih dahulu. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

1. *FIFO (First In First Out)*
2. *LIFO (Last In First Out)*
3. *Moving Average* atau Rata-Rata

Metode perpetual mengharuskan perusahaan untuk memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat di ketahui harga pokoknya, sehingga dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan untuk mencatat harga pokok penjualan dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Ilustrasi berikut ini dapat memperjelas keterangan metode pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap perolehan laba perusahaan (Rudianto, 2009).

PT. ABC adalah sebuah perusahaan distributor monitor komputer yang berlokasi di Jakarta. Pada akhir bulan maret 2015, perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan monitor sebanyak 40 unit @ Rp 800,000. transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan perusahaan sepanjang bulan April 2015 adalah sebagai berikut :

1. 5 April Dibeli tunai 50 unit monitor, @ Rp 900,00
2. 8 April Dibeli secara kredit 40 monitor, @ Rp 1,000,000
3. 10 April Dijual tunai 70 unit monitor, @ Rp 1,200,000
4. 14 April Dibeli secara kredit 30 unit monitor, @ Rp 1,200,000
5. 22 April Dijual secara kredit 65 unit monitor, @ Rp 1,400,000

Berdasarkan data diatas, butalah kartu persediaan PT. ABC untuk bulan April 2015 dengan menggunakan metode FIFO perpetual dan Rata-Rata.

2.2.4 FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO menganggap bahwa barang yang lebih dahulu dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dahulu dibeli, dianggap akan menjadi harga pokok penjualan lebih dulu juga. Beberapa penulis menerjemahkan FIFO kedalam bahasa Indonesia menjadi masuk pertama, keluar pertama (MPKP). FIFO seringkali sejalan dengan aliran fisik barang dagangan, karena dalam manajemen yang baik biasanya barang yang paling lama, dijual lebih dahulu. Pada metode FIFO, persediaan akhir ditentukan dengan mengambil harga perolehan per unit dari pembelian paling akhir dan bergerak mundur sampai semua unit dalam persediaan mendapat harga perolehan (Jusuf, 2005).

Menurut (Rudianto, 2009). Metode FIFO adalah barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) lebih dahulu. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

Contoh kasus dari PT.ABC diatas jika digunakan metode FIFO maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencatat volume dan nilai persediaan pada kolom saldo awalnya, yaitu sebanyak 40 unit dengan harga beli

Rp 800,000. per unit dan nilai total sebesar Rp 32,000,000. Kartu stok FIFO dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tabel Kartu Stok FIFO

	Masuk			Keluar			Saldo		
Tgl	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	HPP	Unit	Harga	Nilai
1							40	800,000	32,000,000
5	50	900,000	45,000,000				50	900,000	45,000,000
8	40	1,000,000	40,000,000				40	1,000,000	40,000,000
							*130		*117,000,000
10				40	800,000	32,000,000	20	900,000	18,000,000
				30	900,000	27,000,000	40	1,000,000	40,000,000
				#70		#59,000,000			
14	30	1,200,000	36,000,000				30	1,200,000	36,000,000
							*90		*94,000,000
22				20	900,000	18,000,000			
				40	1,000,000	40,000,000			
				5	1,000,000	6,000,000			
				#65		#64,000,000	*25	1,200,000	*30,000

Keterangan : # = volume dan HPP penjualan pada tanggal tertentu

* = Saldo volume dan persediaan pada tanggal tertentu

2.2.5 Rata-Rata

Metode rata-rata didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogin. Pada metode ini, pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang. Rumus dan perhitungan harga perolehan rata-rata tertimbang per unit adalah sebagai berikut :

1. Harga perolehan barang tersedia dijual / Jumlah unit tersedia dijual = Rata rata tertimbang per unit.
2. Contoh : Rp.12.000,00 : 1.000 = Rp.12,00

Selanjutnya harga perolehan rata-rata per unit dikalikan dengan jumlah unit yang ada dalam persediaan untuk menentukan harga perolehan persediaan akhir (Jusuf, 2005).

Menurut (Rudianto, 2009). *Moving average*/rata-rata adalah barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa, dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Contoh kasus dari PT.ABC diatas jika digunakan metode *Moving Average* (rata-rata bergerak) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencatat volume dan nilai persediaan pada kolom saldo awalnya, yaitu sebanyak 40 unit

dengan harga beli Rp 800,000. per unit dan nilai total sebesar Rp 32,000,000.

Kartu stok *Average* dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Tabel Kartu Stok *Average*

	Masuk			Keluar			Saldo		
Tgl	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	HPP	Unit	Harga	Nilai
1							40	800,000	32,000,000
5	50	900,000	45,000,000				50	900,000	45,000,000
8	40	1,000,000	40,000,000				40	1,000,000	40,000,000
							*130		*117,000,000
10				#70	900,000	63,000,000			
							*60	900,000	*54,000,000
14	30	1,200,000	36,000,000				30	1,200,000	36,000,000
							*90	1,000,000	*90,000,000
22				#65	1,000,000	65,000,000	*25	1,000,000	*25,000,000

Keterangan : # = volume dan HPP penjualan pada tanggal tertentu

* = Saldo volume dan persediaan pada tanggal tertentu

2.2.6 *PHP Hypertext Preprocessor*

PHP Hypertext Preprocessor adalah suatu bahasa server side yang didesain khusus untuk aplikasi web. *PHP Hypertext Preprocessor* dapat disipkan diantara bahasa *Hypertext Markup Language* (HTML) dan arena bahasa server side, maka bahasa *PHP Hypertext Preprocessor* akan di eksekusi di server, sehingga

dikirimkan ke browser adalah hasil jadi dalam bentuk *Hypertext Markup Language* (HTML) dan kode *PHP Hypertext Preprocessor* tidak akan terlihat. (Kadir, 2008).

2.2.7 Basis Data

Basis Data terdiri atas dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang/berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya (Fathansyah, 2015).

Sebagai suatu kesatuan istilah, Basis Data (*Database*) sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti :

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat di manfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (*redudansi*) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Kumpulan *file/tabel/arsip* yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

2.2.8 MySQL

MySQL tergolong sebagai DBMS (*DataBase Management System*). Perangkat lunak ini bermanfaat untuk mengelola data dengan cara yang sangat fleksibel dan cepat. Berikut adalah sejumlah aktivitas yang terkait dengan data yang didukung oleh perangkat lunak tersebut (Kadir, 2010).

1. Menyimpan data ke dalam tabel,
2. Menghapus data dalam tabel,
3. Mengubah data dalam tabel,
4. Mengambil data yang tersimpan dalam tabel,
5. Memungkinkan untuk memilih data tertentu yang diambil,
6. Memungkinkan untuk melakukan pengaturan hak akses terhadap data.